ANALISIS PENDIDIKAN BERKELUARGA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN KARAKTER ANAK

Dinda Mafirah[1], Fitra Ramadhan Akbar[2], Zaskia Fitri Ramadhani[3], Ahmad Calam[4]

[1,2,3,4]*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*
E-mail : [1]dindamafirah@gmail.com, [2]fitraramadhan5973@gmail.com, [3]kiaafitrii98@gmail.com, [4]calamahmad233@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi masyarakat dari era industri menuju era informasi membawa tantangan pedagogis yang kompleks bagi institusi keluarga, terutama terkait risiko patologi sosial dan degradasi moral digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan keluarga dan penguatan literasi digital dalam membangun kemandirian serta perlindungan akidah anak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan teknik tinjauan literatur terhadap artikel ilmiah bertema manajemen pendidikan, karakter, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai "madrasah" pertama yang memerlukan implementasi manajemen terstruktur (POAC) untuk menghadapi disrupsi informasi. Temuan utama menekankan pentingnya sinergi antara literasi dasar, persiapan pra-nikah, dan keseimbangan peran orang tua (*work-life balance*) sebagai fondasi perlindungan moral. Kesimpulannya, integrasi nilai akhlak tradisional dengan kecakapan teknologi informasi merupakan strategi esensial dalam membentuk generasi yang mandiri dan berintegritas di era digital.

Kata Kunci : *Pedagogik, Pendidikan Keluarga, Manajemen Pendidikan, Era Digital, Karakter, Kemandirian Anak.*

PENDAHULUAN

Masyarakat global saat ini telah bertransformasi dari era industri menuju era informasi yang serba kompleks akibat kemajuan teknologi dan globalisasi yang masif. Dalam perspektif pedagogik, keluarga tetap memegang peranan sentral sebagai "madrasah" pertama dan lingkungan utama bagi

pembentukan kepribadian serta karakter anak (Lubis dkk., 2021). Namun, bagi mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi, fenomena ini tidak hanya dipandang sebagai kemudahan akses informasi, melainkan sebagai kemunculan ekosistem digital baru yang membawa risiko patologi sosial seperti degradasi moral dan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi benteng utama dalam melindungi akidah dan moral anak dari berbagai pengaruh negatif dunia modern yang masuk melalui perangkat teknologi (Sulistyanto & Styawati, 2022).

Evolusi pendidikan berkeluarga menjadi sebuah keharusan melalui pendekatan manajemen pendidikan yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pola asuh yang terukur. Pendidikan dalam keluarga tidak lagi bisa dijalankan secara instan atau sekadar mengikuti tradisi, melainkan harus diarahkan secara sistematis untuk mengembangkan kemandirian anak agar siap menghadapi tantangan zaman (Azizah dkk., 2023). Hal ini menimbulkan sebuah persoalan mengenai bagaimana keluarga dapat menyelaraskan fungsi edukasi tradisional dengan derasnya arus informasi digital. Tantangan tersebut menuntut penguatan literasi dasar di tingkat domestik, di mana keluarga memiliki peran vital dalam melatih anak memproses dan memfilter informasi secara kritis agar tidak tersesat dalam banjir data (Wuryani & Nugraha, 2021).

Selain aspek literasi, stabilitas internal keluarga sangat dipengaruhi oleh kesiapan emosional dan manajerial orang tua yang seringkali menjadi hambatan dalam proses pendidikan karakter. Persiapan yang matang melalui pendidikan pra-nikah menjadi urgensi untuk membekali calon suami istri dengan wawasan substansial mengenai problematika kehidupan berkeluarga dan pencapaian keluarga sejahtera (Karimullah, 2021). Di sisi lain, pembentukan karakter dan akhlak anak dalam keluarga harus dilakukan secara konsisten melalui metode keteladanan, pengawasan, dan pemberian nasihat yang berkelanjutan, mengingat faktor lingkungan digital yang semakin permisif terhadap nilai-nilai moral (Jaujah & Qibtiyah, 2021).

Dinamika keluarga modern juga diperumit dengan tantangan peran ganda, terutama bagi ibu yang berkarir di sektor profesional, yang menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana efektivitas pengasuhan tetap terjaga di tengah kesibukan kerja. Pencapaian keseimbangan kerja-kehidupan (*work-life balance*) menjadi kunci agar fungsi edukasi dan afeksi terhadap anak tetap berjalan optimal (Satata & Shusantie, 2020). Selain itu, kemampuan keluarga dalam mengelola aspek ekonomi secara cerdas dan bijak juga turut menjadi variabel pendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang stabil dan kondusif bagi tumbuh kembang anak (Suryantari & Sri Patni, 2020).

Berdasarkan kompleksitas masalah tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk merumuskan sebuah model pedagogi keluarga yang mampu mengintegrasikan nilai karakter dengan kecakapan teknologi informasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan keluarga dan penguatan literasi digital sebagai solusi pedagogis dalam membangun ketahanan keluarga di era disrupsi. Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan ditemukan sintesis yang tepat antara peran orang tua sebagai pendidik utama dengan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan potensi generasi masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah studi yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan mengandalkan bahan-bahan pustaka sebagai sumber data utama (Sulistyanto & Styawati, 2022). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti melakukan tinjauan literatur (*literature review*) terhadap berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik pedagogi dan pendidikan berkeluarga. Strategi ini dipilih untuk mensintesis teori-teori manajemen pendidikan keluarga dan mengontekstualisasikannya dengan tantangan di bidang teknologi informasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun dan menganalisis artikel ilmiah yang membahas aspek manajemen pendidikan keluarga, peran orang tua di era digital, pendidikan pra-nikah, literasi dasar, hingga perilaku ekonomi keluarga. Proses pencarian literatur difokuskan pada jurnal-jurnal yang terindeks dan memiliki relevansi tinggi terhadap fungsi-fungsi keluarga dalam pendidikan anak (Azizah dkk., 2023). Kriteria inklusi literatur mencakup artikel yang membahas peran keluarga sebagai "madrasah" pertama dan dampak teknologi terhadap degradasi moral.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Jaujah & Qibtiyah, 2021). Peneliti melakukan pemilahan informasi dari berbagai literatur untuk menemukan benang merah terkait strategi pendidikan berkeluarga. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif, seperti pentingnya persiapan pra-nikah (Karimullah, 2021) dan penguatan literasi informasi sebagai benteng anak di era disrupsi (Wuryani & Nugraha, 2021).

Keabsahan data dalam studi literatur ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan temuan dari satu artikel dengan artikel lainnya untuk mendapatkan simpulan yang objektif dan kredibel (Jaujah & Qibtiyah, 2021). Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan sebuah kerangka kerja pedagogis yang aplikatif bagi keluarga dalam menghadapi dinamika teknologi informasi, termasuk pengelolaan keseimbangan peran antara karir dan pengasuhan (Satata & Shusantie, 2020), serta manajemen keuangan yang mendukung stabilitas pendidikan (Suryantari & Sri Patni, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peta literatur yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel evaluasi referensi. Tabel ini merangkum artikel ilmiah pilihan yang mencakup informasi mengenai penulis, metode yang digunakan, serta temuan kunci yang menjadi dasar analisis dalam pembahasan artikel ini.

Table 1. Evaluasi Referensi (Literature)

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Azizah dkk. (2023)	Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Kemandirian Anak	*Library Research* (Studi Pustaka)	Manajemen pendidikan keluarga melalui fungsi POAC sangat efektif membentuk kemandirian anak.	Pentingnya orang tua bertindak sebagai manajer pendidikan untuk menuntun kepribadian anak.

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
2	Sulistyanto & Styawati (2022)	Melindungi Akidah Anak Dari Bahaya Dunia Modern Melalui Pendidikan Keluarga	*Library Research* (Studi Pustaka)	Orang tua adalah elemen utama penanaman tauhid untuk membentengi anak dari pengaruh negatif modernitas.	Pendidikan keluarga harus berbasis keteladanan dan pengawasan akidah yang ketat.
3	Jannah & Umam (2021)	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif Deskriptif (*Library Research*)	Fokus utama pendidikan masa pandemi adalah internalisasi nilai religius, sosial, dan moral secara intensif di rumah.	Pandemi meningkatkan urgensi peran orang tua sebagai pendidik karakter yang utama.
4	Arliman dkk. (2022)	Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga	Kualitatif	Kemajuan teknologi memicu patologi sosial yang memerlukan penguatan karakter melalui komunikasi keluarga.	Karakter yang kuat dalam keluarga dapat meminimalisir penyimpangan moral digital.
5	Lubis dkk. (2021)	Pendidikan Keluarga Sebagai Basis	Deskriptif Kualitatif	Keluarga merupakan madrasah pertama yang	Pola asuh lisan dan perbuatan orang tua

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
		Pendidikan Anak		mempengaruhi pola perkembangan perilaku anak selanjutnya.	menjadi fondasi kepribadian luhur anak.
6	Shinta (2022)	Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah	Kualitatif (Studi Literatur)	Pendidikan anti-kekerasan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi anak.	Kolaborasi orang tua dan guru kunci menciptakan dunia yang damai bagi generasi mendatang.
7	Suryantari & Sri Patni (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	Kuantitatif (Analisis Regresi)	Pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga di masa krisis.	Pengelolaan keuangan yang cerdas mendukung ketahanan ekonomi dan pendidikan keluarga.
8	Wuryani & Nugraha (2021)	Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak	Kualitatif	Literasi budaya di Indonesia rendah; keluarga berperan vital menanamkan minat literasi	Penguatan literasi di rumah membantu anak memproses informasi dengan lebih kritis.

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
				dasar sejak dini.	
9	Dewianti dkk. (2024)	Analisis Urgensi Pendidikan Akhlak Berkarakter Dalam Membangun Keluarga Bahagia	*Library Research*	Kebahagiaan keluarga bukan hanya dari materi, tapi dari penanaman akhlak berkarakter oleh orang tua.	Akhlak yang baik adalah kunci kesejahteraan jiwa dan keharmonisan rumah tangga.
10	Jaujah & Qibtiyah (2021)	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini	Kualitatif (Studi Kasus)	Peran ibu guru dalam pendidikan akhlak meliputi pemberian teladan, pengawasan, dan nasihat.	Lingkungan positif mendukung keberhasilan pendidikan moral anak usia dini.
11	Karimullah (2021)	Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera	*Library Research*	Pendidikan pra-nikah memberikan bekal wawasan substansial untuk menghadapi problematika keluarga.	Persiapan pra-nikah yang matang mencegah perceraian dan menciptakan generasi berkualitas.
12	Ramdani dkk. (2023)	Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter	Studi Literatur	Keluarga memiliki fungsi edukasi, proteksi, dan	Sinergi fungsi-fungsi keluarga menjamin tumbuh

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
				afeksi yang krusial dalam pembentukan karakter.	kembang anak yang optimal secara moral.
13	Satata & Shusantie (2020)	Peran Ibu Dalam Berkarir dan Kehidupan Berkeluarga	Kualitatif (Fenomenologi)	Wanita karir mampu mencapai *work-life balance* dengan pengaturan manajemen waktu yang baik.	Keselarasan karir dan keluarga meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu dan anak.
14	Besari (2023)	Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak	Kualitatif (Deskriptif)	Pendidikan keluarga dilakukan melalui pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi.	Meskipun tanpa teori formal, praktik harian orang tua adalah inti dari pendidikan intelektual anak.

Pembahasan

A. Manajemen Pendidikan Keluarga sebagai Fondasi Kemandirian

Manajemen pendidikan dalam keluarga di era digital bukan lagi sekadar proses pengasuhan alami yang mengalir tanpa arah, melainkan sebuah sistem terstruktur yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak. Berdasarkan temuan **Azizah dkk. (2023)**, manajemen pendidikan keluarga yang efektif harus mengadopsi fungsi-fungsi manajemen organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) atau yang dikenal dengan istilah POAC. Dalam konteks jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, manajemen ini menjadi krusial karena keluarga harus mampu mengelola interaksi antara anak dan teknologi informasi yang masif.

Perencanaan dalam keluarga melibatkan penetapan tujuan jangka panjang mengenai profil karakter anak yang ingin dibentuk, termasuk bagaimana teknologi informasi akan digunakan sebagai sarana pengembangan potensi intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat **Besari (2023)**

bahwa keluarga merupakan unit pendidikan pertama di mana "improvisasi" pendidikan dilakukan setiap hari melalui pembiasaan. Tanpa perencanaan yang matang, anak akan terpapar arus informasi digital secara liar yang berisiko menghambat perkembangan kemandiriannya. Melalui manajemen yang baik, orang tua dapat mengatur porsi penggunaan gawai, memfilter konten, dan menentukan prioritas kegiatan harian yang menyeimbangkan antara aktivitas dunia maya dan dunia nyata.

Lebih lanjut, kemandirian anak tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses "menuntun" yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua sebagai manajer pendidikan. Peran orang tua adalah menciptakan harmoni dalam lingkungan rumah agar anak merasa tenteram dan damai, sehingga proses internalisasi nilai-nilai kemandirian berjalan efektif (Azizah dkk., 2023). Dalam perspektif pedagogik, orang tua bertindak sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan, namun tetap dalam koridor pengawasan yang terukur.

Integrasi manajemen pendidikan keluarga ini juga mencakup pengelolaan sumber daya keluarga, termasuk manajemen waktu bagi orang tua yang bekerja. Sebagaimana dijelaskan oleh **Satata & Shusantie (2020)**, kemampuan ibu dalam menjaga keseimbangan antara karir dan kehidupan berkeluarga (*work-life balance*) adalah bagian dari manajemen pelaksanaan pendidikan di rumah. Ketika manajemen keluarga berjalan dengan baik, anak akan belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan cara mengambil keputusan secara mandiri. Kesimpulannya, manajemen pendidikan keluarga adalah fondasi utama yang mengubah rumah menjadi ekosistem belajar yang adaptif terhadap perubahan teknologi, sekaligus tetap kokoh dalam menjaga identitas karakter anak.

B. Transformasi Karakter dan Perlindungan Akidah di Era Digital

Tantangan terbesar dalam disiplin Pendidikan Teknologi Informasi saat ini bukanlah sekadar penguasaan teknis, melainkan degradasi moral yang dipicu oleh arus informasi digital yang tidak terbendung. Fenomena patologi sosial, seperti kekerasan siber (*cyberbullying*), pornografi, hingga renggangnya komunikasi antaranggota keluarga akibat distraksi gawai, menjadi ancaman nyata bagi struktur sosial masyarakat modern. Arliman dkk. (2022) menegaskan bahwa degradasi moral ini berakar pada interaksi simbolis yang keliru di ruang digital, sehingga penguatan pendidikan karakter melalui komunikasi keluarga yang efektif menjadi instrumen vital untuk mengatasi penyimpangan perilaku tersebut. Dalam hal ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai filter utama yang menyaring nilai-nilai luar sebelum diinternalisasi oleh anak.

Di tengah gempuran ideologi global yang dibawa oleh teknologi, perlindungan akidah menjadi urgensi yang tidak dapat ditawar. Sulistyanto & Styawati (2022) menjelaskan bahwa keluarga harus menempatkan diri sebagai elemen utama dalam penanaman nilai tauhid sebagai benteng spiritual anak dari bahaya dunia modern. Orang tua yang memiliki pemahaman akidah yang kuat akan mampu memberikan keteladanan nyata, sehingga anak tidak hanya mengenal teknologi secara teknis, tetapi juga memiliki kompas moral untuk membedakan antara manfaat dan mudarat. Perlindungan ini menjadi semakin mendesak mengingat rumah kini telah bertransformasi menjadi pusat aktivitas utama, terutama setelah pergeseran pola hidup sejak masa pandemi. Jannah & Umam (2021) menambahkan bahwa peran orang tua dalam internalisasi nilai religius, sosial, dan moral saat ini jauh lebih krusial karena intensitas interaksi di lingkungan domestik meningkat tajam, menuntut orang tua untuk menjadi pendidik karakter yang proaktif.

Selanjutnya, transformasi karakter dalam keluarga harus mencakup aspek pembentukan etika yang komprehensif agar kebahagiaan keluarga tidak hanya bersandar pada materi, tetapi pada

kualitas akhlak seluruh anggotanya. Dewianti dkk. (2024) menguraikan bahwa membangun keluarga bahagia di era digital sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam mendidik akhlak berkarakter, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, sebagai respons terhadap meningkatnya risiko konflik di ruang digital, internalisasi pendidikan anti-kekerasan dalam keluarga menjadi fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Shinta (2022) menekankan bahwa peran orang tua dalam mentransformasi anak menjadi pribadi yang menghargai nilai kemanusiaan dan etika merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang bermartabat di tengah kemajuan teknologi informasi yang masif.

C. Urgensi Literasi Dasar dan Teknologi Informasi

Di era Pendidikan Teknologi Informasi saat ini, tantangan pendidikan keluarga tidak lagi hanya berpusat pada pola pengasuhan fisik, melainkan telah bergeser pada bagaimana keluarga mengelola arus informasi yang masuk ke ruang domestik. Rendahnya budaya literasi di Indonesia menjadi celah krusial bagi masuknya disrupsi informasi yang dapat menyesatkan logika dan etika anak. Wuryani & Nugraha (2021) mengidentifikasi bahwa keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan minat literasi dasar sejak dini. Literasi dasar dalam konteks ini bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kecakapan dalam memproses, menganalisis, dan memfilter informasi secara kritis agar anak tidak tersesat dalam banjir data (*information overload*) di dunia digital.

Keluarga berfungsi sebagai institusi pertama yang memberikan orientasi kepada anak mengenai bagaimana berinteraksi dengan teknologi secara bijak. Di tengah lingkungan digital yang semakin permisif, penanaman akhlak yang berkelanjutan melalui metode keteladanan dan nasihat menjadi instrumen terbaik dalam membentuk kepribadian anak usia dini (Jaujah & Qibtiyah, 2021). Ketika orang tua mampu mengintegrasikan pendidikan nilai dengan literasi informasi, anak akan memiliki "daya saring" mandiri terhadap konten-konten yang mereka temui. Hal ini diperkuat oleh temuan Dewianti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di masa depan sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam mendidik karakter anak yang literat—yakni individu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan intelektual tanpa mengorbankan integritas moral.

Lebih jauh lagi, penguatan literasi digital dalam keluarga juga berfungsi sebagai tindakan preventif terhadap patologi sosial di dunia maya. Dengan membekali anak kemampuan literasi yang kuat, keluarga secara langsung membangun pertahanan terhadap risiko kekerasan siber dan degradasi moral yang sering terjadi akibat ketidakmampuan individu dalam memilah informasi (Arliman dkk., 2022). Pendidikan keluarga yang menekankan pada penguasaan literasi dasar akan melahirkan generasi yang tidak hanya mahir secara teknis dalam menggunakan perangkat teknologi informasi, tetapi juga memiliki kesadaran etis untuk menggunakannya demi kemaslahatan diri dan masyarakat. Sinergi antara kecakapan teknologi dan fondasi literasi dasar inilah yang menjadi kunci ketahanan keluarga di era disrupsi informasi.

D. Dinamika Peran dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan dan keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga modern sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga dalam mengelola dinamika peran dan stabilitas ekonomi. Di era Pendidikan Teknologi Informasi, tantangan peran ganda menjadi fenomena yang lazim, terutama bagi ibu yang memilih untuk berkarir di sektor profesional. Satata & Shusantie (2020) mengungkapkan bahwa aktualisasi diri melalui karir tidak harus mengorbankan kualitas pendidikan anak, asalkan ibu mampu mencapai *work-life balance* atau keseimbangan kerja-kehidupan yang baik. Kemampuan manajerial dalam mengatur waktu antara tanggung jawab

pekerjaan dan pendampingan anak di rumah menjadi kunci agar fungsi afeksi dan edukasi tetap berjalan optimal. Ketika seorang ibu merasa sejahtera secara psikologis karena mampu menyelaraskan kedua peran tersebut, atmosfer pendidikan di rumah akan menjadi lebih positif dan suportif bagi tumbuh kembang anak (Ramdani dkk., 2023).

Selain keseimbangan peran, ketahanan ekonomi keluarga muncul sebagai variabel krusial yang mendukung keberlangsungan pendidikan berkeluarga. Ketidakstabilan ekonomi seringkali menjadi pemicu konflik domestik yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan merusak harmonisasi keluarga. Suryantari & Sri Patni (2020) menekankan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang cerdas, bijak, dan inovatif sangat diperlukan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dampak pandemi atau krisis global lainnya. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan orang tua untuk menentukan skala prioritas, memastikan kebutuhan dasar dan pendidikan anak tetap terpenuhi tanpa mengesampingkan tabungan masa depan. Dalam perspektif ini, manajemen ekonomi keluarga bukan sekadar masalah angka, melainkan strategi untuk menciptakan lingkungan domestik yang stabil dan aman bagi proses transmisi nilai-nilai karakter kepada anak.

Sinergi antara manajemen peran dan manajemen ekonomi ini membentuk sebuah sistem pendukung (*support system*) yang kokoh dalam keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi cenderung lebih mampu menyediakan fasilitas pendukung pendidikan teknologi informasi yang layak, sementara keseimbangan peran memastikan teknologi tersebut digunakan di bawah pengawasan yang penuh kasih sayang. Pengintegrasian fungsi ekonomi dan afeksi ini selaras dengan tujuan pembangunan keluarga sejahtera yang melahirkan generasi berkualitas (Karimullah, 2021). Dengan demikian, ketahanan ekonomi dan keluwesan peran orang tua berfungsi sebagai tulang punggung yang menjaga agar proses pendidikan keluarga tetap konsisten dan tidak terdistrupsi oleh tekanan finansial maupun beban kerja yang berlebihan.

E. Persiapan Pra-Nikah dan Pendidikan Anti-Kekerasan

Keberhasilan transformasi pedagogik dalam keluarga di era informasi tidak terjadi secara instan, melainkan berakar dari kesiapan substansial jauh sebelum sebuah unit keluarga terbentuk. Karimullah (2021) berpendapat bahwa pendidikan pra-nikah merupakan urgensi yang tidak dapat diabaikan untuk membekali calon orang tua dengan wawasan, keterampilan, dan penumbuhan kesadaran mengenai problematika kehidupan berkeluarga yang semakin kompleks. Dalam perspektif Pendidikan Teknologi Informasi, kesiapan ini mencakup kemampuan calon orang tua untuk menyepakati visi pendidikan anak yang adaptif terhadap teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental. Persiapan yang matang memungkinkan pasangan untuk membangun ketahanan keluarga yang sejahtera dan melahirkan generasi berkualitas yang memiliki imunitas terhadap berbagai dampak negatif modernitas.

Selain kesiapan internal pasangan, penciptaan lingkungan domestik yang bebas dari segala bentuk intimidasi menjadi fondasi krusial bagi tumbuh kembang anak. Shinta (2022) menekankan pentingnya internalisasi pendidikan anti-kekerasan dalam lingkungan keluarga sebagai upaya menciptakan ekosistem belajar yang aman, inklusif, dan penuh rasa hormat. Di era digital, kekerasan tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga verbal dan psikologis yang dapat terjadi baik di dunia nyata maupun melalui interaksi simbolis di media sosial. Dengan mengedepankan pola asuh tanpa kekerasan, keluarga berperan dalam memutus rantai patologi sosial dan membentuk karakter anak yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta etika sosial (Arliman dkk., 2022).

Sinergi antara persiapan pra-nikah yang berkualitas dan penerapan prinsip anti-kekerasan akan menghasilkan lingkungan "madrasah" pertama yang ideal bagi anak. Lingkungan yang

kondusif ini mempermudah proses penanaman nilai tauhid dan kemandirian, karena anak berada dalam kondisi psikologis yang stabil untuk menyerap pendidikan karakter (Sulistyanto & Styawati, 2022; Azizah dkk., 2023). Dengan demikian, pendidikan berkeluarga harus dipandang sebagai sebuah kontinum yang dimulai dari penguatan kapasitas diri orang tua hingga penciptaan budaya damai di dalam rumah. Kombinasi ini menjadi kunci utama bagi keluarga untuk tetap berdiri kokoh sebagai benteng moral di tengah arus disrupsi teknologi informasi yang masif.

KESIMPULAN

Pendidikan berkeluarga dalam perspektif pedagogik di era teknologi informasi menuntut transformasi peran orang tua dari pengasuh konvensional menjadi "manajer pendidikan" yang adaptif. Berdasarkan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga di era digital sangat bergantung pada tiga pilar utama: manajemen pendidikan yang terstruktur (perencanaan hingga pengawasan), penguatan akidah dan akhlak sebagai filter moral, serta penguasaan literasi dasar untuk menghadapi banjir informasi. Kesiapan pra-nikah dan kemampuan menjaga keseimbangan peran (*work-life balance*) juga terbukti menjadi faktor pendukung stabilitas lingkungan pendidikan anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dan manajemen yang modern, keluarga dapat memastikan bahwa teknologi informasi digunakan sebagai sarana pengembangan potensi, bukan perusak karakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Amal Bakti atas dukungan akademik yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang artikel ilmiahnya menjadi sumber rujukan utama dalam proses tinjauan literatur ini. Terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi yang telah memberikan masukan konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arliman S, L., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral komunikasi keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-148.

Azizah, K., Rofiqoh, A., & Romdhoni, I. (2023). Manajemen pendidikan keluarga dalam mengembangkan kemandirian anak. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 124-139.

Besari, A. (2023). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 166-177.

Dewianti, A. F., Gimri, F. D., Nandiani, E. M., Ardiansyah, B., & Wismanto. (2024). Analisis urgensi pendidikan akhlak berkarakter dalam membangun keluarga bahagia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 154-167.

Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan karakter berbasis keluarga di masa pandemi covid-19. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 107-118.

Jaujah, R., & Qibtiyah, L. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini (Studi kasus guru berkeluarga di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 12(1), 99-114.

Karimullah, S. S. (2021). Urgensi pendidikan pra nikah dalam membangun keluarga sejahtera perspektif Khoiruddin Nasution. *Kariman*, 9(2), 231-248.

Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 92-106.

Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12-20.

Satata, D. B. M., & Shusantie, M. A. (2020). Peran ibu dalam berkarir dan kehidupan berkeluarga. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 165-170.

Shinta, W. C. (2022). Analisis pentingnya pendidikan anti kekerasan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 7(1), 1-10.

Sulistyanto, I., & Styawati, Y. (2022). Melindungi akidah anak dari bahaya dunia modern melalui pendidikan keluarga. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 99-116.

Suryantari, E. P., & Sri Patni, N. L. P. S. (2020). Pengaruh pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga menghadapi dampak pandemi. *SINIESA Prosiding*, 13 November 2020, 394-401.

Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101-110.